

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pemberian pembelajaran, ketrampilan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang akan diturunkan kegenerasi berikut-berikutnya. Dalam hal ini, pendidikan penting dalam membentuk dan membantu siswa dalam menyesuaikan kehidupan kesehariannya serta membantu mereka untuk bisa tumbuh menghadapi masa depan dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran adalah inti atau pusat pemberian pembelajar, pendidikan, materi, kebiasaan dan juga ketrampilan. Oleh karena itu, proses pembelajaran haruslah direncanakan secara matang dan benar-benar tertata dengan baik mulai dari penggunaan strategi, model, media, materi yang biasanya sudah tersusun rapi dan terperinci pada rancangan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sendiri sangatlah berpengaruh pada peserta didik yang diajarkan, karena pada proses inilah mereka diberikan ilmu pengetahuan baru yang akan mengasah pikiran dan juga ketrampilan mereka bahkan juga dapat melatih psikologi mereka mulai dari sikap dan cara berfikir.

Matematika merupakan sebuah ilmu yang berisi pengetahuan, pemikiran, pengkajian dan pembelajaran yang mencakup topik-topik seperti bilangan, rumus, bangun ruang, dan struktur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, matematika wajib diajarkan kepada siswa untuk bisa menghadapi masalah dilingkungan keseharian dan sekitarnya sekaligus untuk menghadapi masa depan.

Akan tetapi, matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan bagi siswa, sehingga siswa enggan semangat dalam proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya bisa menjadikan suatu pembelajaran menjadi lebih menarik, bermotivasi, berkesan, dan bisa dipahami siswanya dengan mudah.

Caranya adalah dengan memilih model dan media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, selain itu model dan media yang dipilih haruslah tidak memberatkan guru maupun siswa, dapat diterima dengan mudah oleh siswa, berkesan dan dapat memotivasi siswa, serta siswa dapat dengan mudah memahaminya.

Model *snowball throwing* ini sangat jarang ditemukan dalam proses pembelajaran di SD/MI karena model ini juga memiliki beberapa kelemahan. Namun, model ini cukup membantu guru dalam menyampaikan materi atau pesan terutama pada mata pelajaran matematika agar lebih mudah diterima dan peserta didik juga akan mendapatkan beberapa keuntungan jika model ini diterapkan dalam proses pembelajaran.

Media sederhana adalah media yang digunakan secara sederhana dan dibuat dari bahan-bahan sederhana atau bisa dibuat oleh seorang pengajar tanpa takut berdampak pada kelebihan pembiayaan, media ini juga merupakan media yang sangat berguna untuk menambah daya kreativitas dan pola pikir seorang pengajar maupun peserta didik.

Media bertujuan untuk memudahkan seorang guru dalam proses mengajar dan menciptakan suasana lebih bersemangat dan bergembira, sehingga materi yang

diberikan akan mudah diterima oleh seorang peserta didik, bahkan dari segi pemikiran, keaktifan, dan juga kreativitas mereka.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada observasi magang II dan melakukan observasi proses pembelajaran serta wawancara kepada guru kelas. Diperoleh bahwasanya, guru kelas lebih berfokus pada praktik penggunaan media dan juga metode ceramah. Wali kelas V tersebut mengemukakan bahwasanya media sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, media yang digunakan akan lebih baik menggunakan media yang sifatnya nyata yang artinya media yang digunakan adalah media non digital.

Namun, saat observasi proses pembelajaran peneliti menemukan beberapa kekurangan pada proses pembelajaran tersebut. Siswa melakukan praktik dari media yang telah disediakan dengan maju kedepan secara *kooperatif* atau berkelompok. Saat itulah peneliti menemukan bahwa siswa yang maju melakukan praktik meskipun sudah diberikan penjelasan pada pertemuan sebelumnya belum bisa maksimal dalam praktiknya, sebaliknya mereka lebih terlihat ragu dan kurang percaya diri.

Setelah melakukan observasi pada magang 1, peneliti melakukan praktik pembelajaran pada magang 2 dengan kelas yang sama dan wali kelas yang sama bertugas sebagai guru pamong, mewajibkannya penggunaan media saat praktik. Praktik dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan mata pelajaran tetap yaitu matematika. Selama praktik yang dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa siswa tidak sepenuhnya faham menggunakan media, masih banyak siswa yang kurang faham dengan materi yang diberikan. Penggunaan media, hanya berpengaruh pada

beberapa siswa saja dan hanya siswa-siswa tersebut yang mau berani aktif dari segi bertanya maupun maju ke depan untuk praktik secara langsung.

Peneliti mengambil salah satu teori Jean Piaget yang disampaikan kembali oleh Menurut Rohman di mana dia mengemukakan bahwa peserta didik usia 7-11 tahun atau usia SD pada tahap operasional konkret, yang membutuhkan pengajaran melalui pengalaman dan persentuhan dengan hal-hal yang bersifat konkret, nyata dan bisa diamati secara langsung.¹

Oleh karena itu, demi mewujudkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bervariasi, serta demi meningkatkan semangat dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran, yang akan sangat berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar peserta didik, dengan tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran serta capaian tujuan mata pelajaran matematika yaitu peserta didik diharapkan akan paham dan mengerti tentang materi atau pesan yang disampaikan bahkan bisa mengubah cara pikir dan karakter siswa bahwasanya mata pelajaran matematika itu bisa sangat berkesan dan mudah, selain itu dalam proses pembelajaran siswa juga akan bisa melatih siswa dalam hal keaktifan, sosial, kerja sama, dan menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball***

¹ Agustin Tyas dan Arlita, Penerapan Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, No. 1 Vol. 3, 2017, hal. 236-237.

***Throwing* Berbantuan Media Sederhana Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MIN 7 Tulungagung”.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media sederhana terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 7 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media sederhana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 7 Tulungagung?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media sederhana terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *snowball trowing* berbantuan media sederhana terhadap motivasi siswa mata pelajaran matematika kelas V di MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *snowball trowing* berbantuan media sederhana terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas V di MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media sederhana terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 7 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa :
 - a. Memotivasi siswa sehingga bisa belajar matematika dengan model pembelajaran *snowball throwing*.
 - b. Menambah keaktifan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran matematika sehingga siswa tidak berfikir matematika itu rumit dan membosankan.
2. Bagi Guru :
 - a. Menambah wawasan guru tentang jenis model *snowball throwing* sehingga bisa menggunakan model jenis ini yang dapat di kreasikan kembali.
 - b. Memberikan masukan kepada guru bahwasanya model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.
3. Bagi orang tua atau wali siswa
 - a. Menambah wawasan orang tua tentang model pembelajaran *snowball throwing*.
 - b. Memberikan reverensi kepada orang tua untuk menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* saat melakukan pengajaran di rumah.
4. Bagi Peneliti :
 - a. Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran jenis model *snowball throwing* dalam proses pembelajaran matematika, sehingga bisa

mempersiapkan diri menjadi pengajar yang lebih profesional dan tentunya lebih berkembang dalam menggunakan model pembelajaran.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hipotesis bertujuan untuk menjadikan jawaban sementara menjadi acuan dalam menentukan langkah selanjutnya agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan peneliti.

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media sederhana terhadap motivasi pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 7 Tulungagung

Ho₁: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media sederhana terhadap motivasi pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 7 Tulungagung.

HA₁: Ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media sederhana terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 7 Tulungagung

2. Hipotesis pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media sederhana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 7 Tulungagung

Ho₂: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media sederhana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 7 Tulungagung.

H_{A2}: Ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media sederhana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 7 Tulungagung

3. Hipotesis pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media sederhana terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 7 Tulungagung

H₀₃: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media sederhana terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 7 Tulungagung

H_{A3}: Ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media sederhana terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 7 Tulungagung

F. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian Mumun Munawaroh dan Ali Alamuddin pada tahun 2014 tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Trowing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi”.
2. Hasil penelitian Redho Ade Putra, Hadiyanto dan Ahmad Zikri pada tahun 2020 berjudul “Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.
3. Hasil penelitian I Gd. Arta Januarda, Siti Zulaikha, dan Md. Putra pada tahun 2014 berjudul “Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kuta Bandung”.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Sederhana

Menurut Arahman, *snowball throwing* adalah metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok, ketua kelompok mendapatkan tugas dari guru, kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain, dimana masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diterima.

Menurut Bayor, *snowball throwing* adalah salah satu metode pembelajaran yang aktif dalam praktiknya dan melibatkan banyak siswa. Peran guru hanya untuk memberikan bimbingan pada awal pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Rohman berdasarkan teori Jean Piaget mengemukakan bahwa peserta didik usia 7-11 tahun atau usia SD pada tahap operasional konkret, yang membutuhkan pengajaran melalui pengalaman dan persentuhan dengan hal-hal yang bersifat konkret, nyata dan bisa diamati secara langsung.²

Sehingga, dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya model *snowball throwing* ini termasuk model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk lebih aktif dan guru hanya sebagai pembimbing. Dalam kasus ini siswa akan mencoba menyelesaikan masalah yang muncul dengan kelompoknya. Selain itu, siswa juga akan mempergunakan media yang

² Agustin Tyas dan Arlita, Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, No. 1 Vol. 3, 2017, hal. 236-237.

nyata yaitu media sederhana, media yang mudah dipahami, dipraktikkan, dan dapat membantu siswa menyelesaikan masalah yang diterima.

b. Motivasi

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup.

Koeswara mengatakan bahwa dalam disiplin psikologi, motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengaruh tingkah laku individu tersebut.

Teeven dan Smith menyatakan bahwa motivasi adalah konstruk dan pengaktifan perilaku, sedangkan komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe perilaku tertentu disebut motif.

Kemudian Smith dan Sarason memberikan pengertian motivasi yang berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan atau menggerakkan, dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai daya bergerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai suatu tujuan.³

Beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan mengenai definisi dari motivasi yaitu sebuah perubahan dalam diri seseorang yang menggerakkan diri

³ Maryam Muhammad, Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, No. 2 Vol. 4, 2016, hal. 89-90.

seseorang untuk mencapai suatu tujuan, memunculkan kekuatan diri dan mengaktifkan diri karena pengaruh dari motif atau dorongan tertentu.

c. Hasil Belajar Sisiwa

Menurut Mansur hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Secara lebih praktis pengertian hasil belajar dijelaskan oleh Achdiat dan Utomo bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalani proses pembelajaran.⁴

Kedua penjelasan mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwasanya, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang dapat dilihat atau dapat diketahui melalui angka dari hasil penilaian setelah melakukan proses pembelajaran.

2. Definisi Operasional

Konsep data penelitian yang diteliti oleh seorang peneliti haruslah lebih empiris, maka konsep tersebut haruslah didefinisikan dengan mengubah variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Sehingga dari penjelasan secara konseptual, selanjutnya dijelaskan secara operasional.

Model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media sederhana merupakan jenis model kooperatif yang digunakan untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut lebih menarik dan

⁴ Ai Muflihah, Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, No. 1 Vol. 2, 2021, hal 153.

bermakna bagi siswa. Model ini tentu tidak bisa berdiri sendiri karena membutuhkan komponen lain untuk lebih hidup. Dalam penelitian ini model pembelajaran *snowball throwing* akan dibantu dengan media sederhana dalam proses pelaksanaannya dalam pembelajaran.

Media sederhana dalam model *snowball throwing* berfungsi sebagai pembantu model ini agar dalam penggunaan model ini lebih efektif, sehingga tujuan yang ingin dicapai lebih bisa dicapai dengan maksimal. Tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran dan penelitian ini terfokus pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Pengukuran motivasi dilakukan dengan melihat seberapa jauh siswa mampu lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih semangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, terjadilah suatu perubahan pada sikap dan sifat dari siswa tersebut.

Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan mengadakan suatu tes yang diberikan kepada mereka secara berkelompok, karena jenis dari model ini adalah kooperatif. Maka tes yang dilakukan dikerjakan secara berkelompok atau bersama-sama.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan tentang prespektif teori yang membahas dua hal pokok yaitu deskripsi teoritis berisi tentang masalah yang akan diteliti dan kesimpulan berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian mengenai metode penelitian mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian deskripsi data yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif dan pengujian hipotesis berisi hasil pengujian hip

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi jawaban dari ruusan masalah, menunjukkan tujuan capaian penelitain, menafsirkan dan mengintegrasikan temuan penelitian, modifikasi teori, membuktikan teori dan menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan sara